

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang didapatkan kedua responden memiliki karakteristik yang berbeda di mana kedua responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, umur 70 dan 31, pendidikan SD dan Perguruan Tinggi, pekerjaan bertani dan guru

1.1.2 Sebelum Di Berikan Implementasi Penghirupan Uap Panas Pada Pasien

Tuberculosis Paru

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil penelitian *pre-test* oleh peneliti pada tanggal 06 Juli 2024 di dapatkan bahwa hasil pengeluaran sputum pada kedua responden tidak dapat mengeluarkan sputum. Pada hari kedua tanggal 08 Juli 2024 didapatkan hasil pengeluaran sputum pada responden 1 Tn.I dapat keluar namun sedikit tetapi sering, berbau amis, sputum kental, dan berwarna bening kuning. Lain halnya dengan responden 2 Ny.A yang dapat mengeluarkan sputum tetapi bercampur dengan air ludah sesekali namun sedikit, berbau amis, sputum encer dan berwarna bening. Kemudian pada hari ketiga tanggal 09 Juli 2024 proses pengeluaran sputum pada responden 1 Tn.I sudah bisa mengeluarkan sputum, berbau amis, sputum kental dan berwarna kuning. Dibandingkan dengan responden 2 Ny.A yang hanya dapat mengeluarkan sputum sedikit tetapi sering, berbau amis, sputum encer dan berwarna kuning.

1.1.3 Setelah Di Berikan Implementasi Penghirupan Uap Panas Pada Pasien

Tuberculosis Paru

Dari tabel 4.3 didapatkan bahwa hasil penelitian *post-test* oleh peneliti pada tanggal 06 Juli 2024 oleh responden 1 Tn.I dapat mengeluarkan sputum namun sedikit, berbau amis, sputum kental, dan berwarna kuning. Berbeda dengan responden 2 Ny.A dapat mengeluarkan sputum tapi hanya sedikit namun bercampur dengan ludah, tidak ada bau, sputum encer, dan berwarna bening. Pada hari kedua tanggal 08 Juli 2024 didapatkan hasil pengeluaran sputum pada responden 1 Tn.I dapat mengeluarkan sputum namun sedikit tetapi sering, berbau amis, sputum kental, dan berwarna kuning lain halnya dengan responden 2 Ny.A yang dapat mengeluarkan sputum tetapi bercampur dengan air ludah sesekali namun sedikit, berbau amis, sputum encer, dan berwarna bening. Kemudian pada hari ketiga tanggal 09 Juli 2024 proses pengeluaran sputum pada responden 1 Tn.I sudah bisa mengeluarkan sputum dengan jumlah yang banyak, berbau amis, sputum kental dan berwarna kuning dibandingkan dengan

responden 2 Ny.A yang hanya dapat mengeluarkan sputum sedikit tetapi sering, berbau amis, sputum encer dan berwarna bening kuning.

Dari hasil tindakan implementasi penghirupan uap panas untuk produksi sputum pada kedua responden dengan masalah yaitu batuk, tidak mampu batuk, sputum susah untuk keluar. Setelah dilakukan tindakan implementasi penghirupan uap panas untuk produksi sputum selama 30 menit, dari 3 hari Implementasi maka didapatkanlah hasil dari kedua responden bahwa pada saat batuk kedua responden bisa dapat mengeluarkan sputum dan kedua responden juga sudah punya tenaga pada saat batuk

1.1.4 Efektifitas Penghirupan Uap Panas Untuk Produksi Sputum Pada Pasien Tuberculosis Paru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan Implementasi Penghirupan Uap Panas Untuk Produksi Sputum setiap 30 menit, selama 3 hari. berturut-turut dari tanggal 06 juli sampai 09 juli 2024 dapatkan bahwa kedua responden, pada saat batuk bisa mampu untuk mengeluarkan sputum.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pada kedua responden Tn. I dan Ny. A setelah di berikan tekni implementasi penghirupan uap panas untuk produksi sputum. Kedua responden bisa mampu untuk mengeluarkan sputum dan kedua responden merasa lebih lega setelah melakukan implementas tersebut

1.2 Saran

1.2.1 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada fasilitas pelayanan kesehatan agar bisa lebih meningkatkan lagi mutu pelayanan kesehatan khususnya pada poli Tuberculosis Paru agar dapat mengkoordinir pasien-pasien yang terdiagnosa Tuberculosis Paru dalam upaya pencegahan penularan dan pengobatan penyembuhan.

1.2.2 Bagi Pengembangan Keilmuan

Diharapkan kepada pengembangan keilmuan agar dapat menyediakan sarana dan prasarana serta lebih memperbanyak bahan literatur guna mendukung penelitian selanjutnya. Terkhusus di bagian penanganan Tuberculosis Paru.

1.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa dapat mengembangkan berbagai macam cara dalam penanganan pasien dengan diagnosa Tuberculosis Paru sehingga dapat mempermudah penelitian di masa yang akan datang.

1.2.4 Bagi responden

Diharapkan bagi kedua responden agar mematuhi setiap tahap pengobatan agar dapat kesembuhan dengan cepat. Dan kepada kedua responden di harapkan untuk selalu mengingat setiap tindakan yang di ajarkan dan melakukan tindakan tersebut.